

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Sudirah

SD Negeri 013845 Lestari, kab. Asahan

e-mail:sudirah845@yahoo.com

Abstract: In general, classroom action research aims to improve the quality of learning for grade VI students at SDN 013845 Lestari. specifically aims to: 1. Improve Student Learning Achievement; 2. Describe the management of Social Science Lessons; 3. Through Mind Mapping Learning Model with Material Appearance of Nature and Social Condition of Neighboring Countries. This classroom action research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, acting, observing and reflecting. The classroom action research was carried out in class VI SDN 013845 Lestari, amounting to 29 students. The subjects of this study were sixth grade social science teachers and sixth grade students at SDN 013845 Lestari. Data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation. The learning outcomes in the first cycle reached an average value of 77.33% after the first cycle and the second cycle, the reflection and recommendation values reached an average of 85.3%, meaning there was an increase of 9.97%.

Keywords: mind mapping; natural appearance; neighboring countries' social conditions

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas VI SDN 013845 Lestari. secara khusus bertujuan untuk: 1. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa; 2. Mendeskripsikan pengelolaan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 3. Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VI SDN 013845 Lestari yang berjumlah 29 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI dan siswa kelas VI SDN 013845 Lestari, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 77.33% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.3% berarti ada peningkatan sebesar 9.97%.

Kata Kunci: keadaan sosial negara tetangga; kenampakan alam; *mind mapping*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian seseorang perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada pemikiran kritis, logis, sistematis dan kreatif. Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui belajar. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat erat kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2019).

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang perkembangan masyarakat khususnya pada Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga. Akan tetapi karena bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa.

Sampai sekarang mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah masih didominasi oleh guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah yang telah disusun secara sistematis menjadi pilihan utama strategi belajar yang mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, menulis atau mencatat, mendengarkan guru

menerangkan, serta membaca buku. Semua itu adalah aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri saja sehingga siswa sering merasa bosan dan tertekan yang berakibat pada dua kondisi yang sering muncul apabila guru memanggil siswa untuk tampil didepan kelas yaitu ada siswa yang dengan mudah dipanggil maju ke depan kelas, sebaliknya banyak siswa yang selalu sulit untuk memberanikan diri tampil ke depan kelas (Purba, 2017).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah.

Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah (Saifudin, 2018). Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik, guru perlu mengintergrasikan faktor-faktor berikut :

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;
- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjaln interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri 013845 Lestari. Kecamatan Buntu Pane kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* guna meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga siswa kelas VI SD Negeri

013845 Lestari kec. Buntu Pane TP. 2019/2020.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes prestasi belajar Dengan Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap prilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakuakan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap

- selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi / diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.
 9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.
 10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
 11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas aktivitas siswa belajar, pencapaian kompetensi kerja ilmiah, skor hasil tes pemahaman konsep, dan pendapat siswa terhadap penerapan pembelajaran IPS yang dikembangkan. Jenis data, metode dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengumpulan Data

Jenis Data	Metode	Instrumen
Aktivitas Siswa	Observasi	Pedoman Observasi/ tabel pengamatan
Kompetensi kerja ilmiah	Observasi	Pedoman Observasi/ tabel pengamatan
Pemahaman Konsep siswa	Tes	Tes akhir Pembelajaran
Pendapat Siswa	Kuisisioner	Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Evaluasi, dan Studi dokumen. Alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen observasi, Instrumen evaluasi (tes hasil belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan:
2. Tahap Pelaksanaan:
3. Tahap Pengamatan dan penilaian:
4. Tahap Refleksi:

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- a. jumlah skor kinerja guru 28,
- b. persentase kinerja guru 58 %,
- c. kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 10 siswa atau 67 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Siklus II

Siklus II terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan:
- b. Tahap Pelaksanaan:
- c. Tahap Pengamatan dan penilaian:
- d. Tahap Refleksi:

Hasil penilaian pada kinerja guru Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping adalah sebagai berikut:

- a. jumlah skor kinerja guru 41,
- b. persentase kinerja guru 85 %,
- c. kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Dan hasil penilaian pada

aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 26 siswa atau 87 % siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Tetangga mencapai nilai rata-rata 54.67%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.3% berarti ada peningkatan sebesar 32.63%.

2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 77.33% setelah siklus I dan siklus II,

refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.3% berarti ada peningkatan sebesar 9.97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, E. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Metode Diskusi. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*. 1(3), 363-368.
- Putra, E. S. I. (2019). MODEL PENDEKATAN REFLECTIVE INQUIRY BERBASIS LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN IPS. *Edukasi*, 10(1), 43-56.
- Saifudin, A. (2018). Keterampilan Dasar Utama Guru Dalam Pengajaran. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 39-47.
- Rahardjo, T., et. Al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Penerbit: Read Book, Yogyakarta.
- Rosyada, D., (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, U., (2001), *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung: Genesindo